

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan masa yang penting bagi seorang anak untuk mengenal lingkungan sekitar. Pada masa ini anak-anak mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang cepat dan fundamental (Buadanani & Suryana, 2021). NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) merupakan asosiasi nasional tentang anak usia dini di Amerika menyebutkan bahwa anak usia dini merupakan anak usia 0-8 tahun. Sedangkan di Indonesia anak usia dini berada di antara 0-6 tahun dilihat dari Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 3 (Talango, 2020). Pada masa ini anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang besar serta rasa antusias yang tinggi, mudah meniru berbagai hal yang ada di lingkungannya. Sehingga pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*), yaitu masa yang sangat penting dan berharga bagi tahap awal perkembangan anak.

Pada masa keemasan (*golden age*) merupakan masa yang kompleks dan unik sehingga pada masa ini anak dapat meniru berbagai hal, menyerap berbagai ilmu pengetahuan di lingkungannya baik hal yang positif maupun yang negatif. Sehingga pada masa ini sangat baik untuk memberikan pengetahuan yang baik untuk masa depan mereka (Devianti et al., 2020). Tujuan utama pada pendidikan anak usia dini adalah dapat mengembangkan perkembangan anak dalam segala bidang. Hal ini mencakup perkembangan kognitif, bahasa, keterampilan sosial emosional anak, keterampilan fisik motorik, agama, moralitas, serta kreativitas anak (Amini & Suyadi, 2020a). Oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus memberikan stimulasi yang baik untuk perkembangan anak, sehingga pada masa keemasan ini dapat dimanfaatkan untuk anak-anak belajar dan mengingat apa yang mereka pelajari.

Salah satu hal yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah bahasa anak (Astuti & Istiarini, 2020). Di Indonesia, salah satu bahasa utama yang

penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dan penyampaian informasi (Aris et al., 2023). Pembelajaran bahasa Indonesia pada anak usia dini merupakan cara yang baik untuk pengajaran dan pelatihan bahasa Indonesia anak. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, juga meningkatkan kemampuan serta menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara (Nurfadila, 2020). Dengan demikian penerapan bahasa Indonesia pada anak usia dini sangat penting, karena bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang utama juga sebagai identitas bangsa (Dewi et al., 2023)

Perkembangan bahasa sangatlah penting, karena dengan bahasa sendiri anak dapat memahami kata serta kalimat tertentu. Selain itu manusia memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi, dengan kata lain bahasa merupakan teknik yang digunakan oleh individu suatu komunitas untuk berkomunikasi satu sama lain melalui penggunaan bahasa itu sendiri (Markus et al., 2018). Dengan bahasa anak dapat mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka. Dalam proses pembelajaran bahasa terdapat beberapa aspek perkembangan, diantaranya: kosakata, sintankis (tata bahasa), semantik, dan fonem (satuan bunyi).

Menurut Jamaris, (2006) dalam (Tifani, 2020) salah satu hal yang penting dari unsur bahasa tersebut yaitu kosakata. Penguasaan kosakata anak dapat dilihat dari kemampuan berbicara anak (Ruiyat et al., 2019). Mas'udah (2015) dalam (Tifani, 2020) mengemukakan bahwa mengenal kosakata merupakan kemampuan bahasa yang berkembang pesat pada anak usia dini. Kapasitas kosakata anak pada usia 5-6 tahun meningkat, pada usia ini mereka dapat berbicara dengan mudah dan memiliki kosakata baru antara 8.000 hingga 9.000 kosakata (Suardi et al., 2019).

Kemampuan tersebut akan berkembang dengan baik apabila pemberian stimulasi yang baik oleh guru ataupun orang tua. Anak-anak dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan menyimpulkan makna baru setelah mendengar apa yang mereka dapatkan. Anak-anak dapat meningkatkan koskata dengan cara

bermain bersama. Meskipun kosakata anak usia dini memiliki kuantitas yang baik tetapi hal tersebut sedikit tercampuri oleh kosakata bahasa daerah anak. Sehingga kosakata anak juga dipengaruhi oleh lingkungan mereka. (Fika et al., 2019; Ruiyat et al., 2019).

Semakin anak mengerti kosakata yang mereka miliki maka anak-anak akan lebih mudah memahami pembicaraan dari guru, orang tua, dan teman-teman mereka. Hal ini juga diperkuat dengan lingkungan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga dapat mempengaruhi jumlah kosakata yang dimiliki atau yang dipelajari oleh anak. (Fadlilah, 2020). Selain lingkungan tentunya pembelajaran di sekolah juga dapat membantu meningkatkan perkembangan kosakata anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di TK Amalul Muminin yang berada di kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis terdapat beberapa permasalahan yang berhubungan dengan perkembangan bahasa anak, khususnya untuk kosakata bahasa Indonesia. Rendahnya kosakata bahasa Indonesia yang diketahui oleh anak, sehingga pada saat proses pembelajaran dimulai anak cenderung diam dan tidak dapat mengungkapkan kosakata sederhana. anak mengalami kesulitan dalam memahami perintah guru atau pertanyaan yang yang diberikan oleh guru menggunakan bahasa indonesia. Guru perlu memancing terlebih dahulu agar anak-anak tersebut dapat mengungkapkan kata dalam bahasa indonesia. Selain itu anak-anak seringkali menggunakan bahasa daerah untuk berinteraksi dengan orang tuanya.

Permasalahan lain ditemukan yaitu media yang digunakan guru kurang dapat memotivasi anak dalam belajar. Media yang digunakan masih bersifat monoton sehingga anak-anak mudah bosan, anak-anak jadi kurang kondusif ketika pembelajaran berlangsung, tidak fokus pada penjelasan guru, dan mengganggu satu sama lain ketika pembelajaran berlangsung. Media yang biasanya digunakan guru dalam metode bercerita ini biasanya buku cerita bergambar dengan ukuran yang relatif kecil sehingga ketika guru tersebut memperlihatkan kosakata yang diberikan kepada anak kurang terlihat dan metode yang diberikan juga kurang menarik, seperti metode bercerita, tetapi hanya guru yang bercerita

tanpa adanya percakapan atau komunikasi dua arah antara guru dan anak-anak. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung anak kurang fokus, mudah bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal inilah yang membuat kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak kurang berkembang.

Seperti teori yang dikemukakan oleh vygotsky terhadap perkembangan bahasa anak. Vygotsky mengungkapkan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Nasution et al., 2024). Melalui percakapan serta komunikasi dengan orang lain anak akan mendapatkan kosakata yang baru dan dapat menggunakan kata-kata dalam konteks yang berbeda. Vygotsky menyebutkan tentang teorinya yaitu *zone proximal development (ZPD)* yang berpendapat bahwa anak dapat memahami berbagai hal dengan bantuan orang dewasa di sekitarnya. Selain itu vygotsky juga mengungkapkan bahwa adanya *scaffolding* (alat bantu). (Etnawati, 2022).

Dalam pendidikan anak usia dini, *scaffolding* merupakan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran pada setiap aspek yang menuju pada pencapaian tahapan perkembangan anak. Ketika seorang anak mencapai tahapan perkembangan mereka, yang ditandai dengan terpenuhnya indikator dalam aspek tertentu, maka hal tersebut membutuhkan *scaffolding*. (Suardipa, 2020). Berdasarkan penjelasan di atas, metode bercerita dengan media *Let's Read* ini sesuai dengan teori menurut vygotsky dimana dengan menggunakan bercerita anak-anak mampu mengungkapkan bahasa, adanya kemampuan berfikir dan berinteraksi dengan orang lain, selain itu *scaffolding* (alat bantu) memainkan peran penting dalam perkembangan bahasa. Maka media *Let's Read* berfungsi sebagai alat bantu yang menarik, sehingga memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi secara aktif dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan metode serta media pembelajaran yang menuntut anak untuk aktif dalam mengembangkan kosakata bahasa Indonesia mereka. Sebagaimana menurut (Maqfiroh et al., 2020) dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi serta semangat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Maka salah satu cara untuk membantu meningkatkan kosakata anak usia dini yaitu dengan metode bercerita

menggunakan media yang lebih variatif yaitu bercerita menggunakan media *Let's Read*, web ini merupakan perpustakaan digital yang berisi tentang berbagai cerita yang menarik bagi anak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Buadanani dan Dadan Suryana pada tahun 2021 (Buadanani & Suryana, 2021). dengan judul “Upaya meningkatkan kosakata anak usia dini melalui permainan tradisional pancasila lima dasar”. Menunjukkan bahwa dengan menggunakan permainan tradisional pancasila lima dasar ini dapat meningkatkan kosakata anak usia dini dilihat dari pada saat pra tindakan mendapatkan 38,33% hal ini masuk pada kategori belum berkembang (BB). Selanjutnya pada siklus I dan II anak mengalami perkembangan yaitu sebesar 59,16% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan pada siklus II mendapatkan rata-rata 77,83% dengan kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Berdasarkan hal tersebut dengan permainan tradisional anak dapat mengembangkan kosakata yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak dalam berbahasa.

Persamaan dari penelitian penelitian diatas yaitu subjek penelitian yaitu mengenai upaya meningkatkan kosakata anak usia dini. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini dari media serta metode yang digunakan. *Novelty* atau kebaruan dari penelitian ini adalah penulis menggunakan subjek yang sama yaitu tentang kosakata anak usia dini, tetapi penulis ingin lebih meneliti kearah penggunaan media *Let's Read* berbasis web dengan menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan kosakata anak usia dini di satuan Pendidikan Anak Usia Dini. Selain itu penulis juga menggunakan lokasi atau tempat penelitian di sekolah yang memang belum ada peneliti lain yang meneliti tentang penggunaan metode bercerita dengan menggunakan media *Let's Read* di sekolah tersebut. Pada penelitian ini juga penulis menggunakan media yang berbeda dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini juga penulis ingin melihat bagaimana penerapan metode bercerita dengan media *Let's Read* ini apakah dapat meningkatkan kosakata anak di satuan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya di TK Amalul Muminin Cipaku-Ciamis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka mendorong penulis untuk mengangkat judul: “Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media *Let's Read*”. Penelitian ini fokus untuk melihat metode bercerita dengan penggunaan *Let's Read* untuk meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak usia dini di TK Amalul Muminin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1** Bagaimana proses penerapan metode bercerita menggunakan media *Let's Read* dalam meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di TK Amalul Muminin?
- 1.2.2** Bagaimana peningkatan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 setelah diberikan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media *Let's Read* di TK Amalul Muminin?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1** Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode bercerita menggunakan media *Let's Read* dalam meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun
- 1.3.2** Untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun setelah diberikan pembelajaran melalui metode bercerita dengan menggunakan media *Let's Read* di TK Amalul Muminin

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Terdapat manfaat dalam penelitian ini. Secara keseluruhan penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana metode bercerita dengan menggunakan media *Let's Read* dapat membantu anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan kosakata bahasa Indonesia mereka. penelitian bermanfaat untuk

menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan cara meningkatkan kosakata bahasa Indonesia anak. Berikut uraiannya:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

**1.4.1.1** Mendapatkan tambahan pengetahuan mengenai bagaimana cara meningkatkan kosakata anak usia 5-6 tahun dengan metode bercerita dengan menggunakan media *Let's Read*.

**1.4.1.2** Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1.4.2.1 Bagi Sekolah**

Sebagai pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran, metode pembelajaran, serta media yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak khususnya pada kosakata anak usia dini.

##### **1.4.2.2 Bagi Pendidik**

Sebagai bahan masukan metode serta media yang dapat digunakan dalam meningkatkan bahasa anak khususnya dalam kosakata bahasa Indonesia anak.

##### **1.4.2.3 Bagi Peserta didik**

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui metode bercerita dengan menggunakan media *Let's Read* sehingga dapat meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Indonesia peserta didik.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima BAB secara sistematis. Setiap BAB terurut sesuai dengan pelaksanaan penelitian. Dalam lima BAB tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain. Adapun penjelasan setiap BAB yang berisi sebagai berikut:

#### **1.5.1 Bab 1 (pendahuluan)**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembaharuan, rumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **1.5.2 Bab II (Tinjauan Pustaka)**

Memuat uraian tentang tinjauan pustakan yang berisi tentang berbagai teori yang relevan serta tinjauan pustaka terdahulu.

### **1.5.3 Bab III (Metode Penelitian)**

Pada bab ini membahas metode penelitian yang berisi tentang Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat penelitian, Prosedur Penelitian, Analisis Data dan Isu Etik.

### **1.5.4 BAB IV (Temuan dan Pembahasan)**

Pada bab ini peneliti menyampaikan temuan dan pembahasan dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan

### **1.5.5 Bab V (Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi)**

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian, saran untuk penelitian yang telah dilaksanakan, dan rekomendasi bagi peneliti berikutnya.